

**NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM BERDAKWAH PADA
CHANNEL YOUTUBE “JEDA NULIS”**

(Analisis Isi Pandangan Klaus Krippendorff)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah**

Oleh :

Syayidatul Nazilla

1801026022

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakfakom.walisongo.ac.id email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima Eksemplar)
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Syayidatul Nazilla
NIM : 1801026022
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Nilai-Nilai Toleransi Dalam Berdakwah Pada Channel Youtube
"Jeda Nulis" (Analisis Isi Pandangan Klauss Krippendorf)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 28 November 2022

Pembimbing,

Alifa Nur Fitri, M.I. Kom

NIP.198907302019032017

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Desember 2022



Syayidatul Nazilla

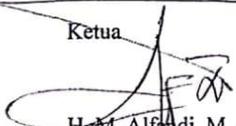
NIM: 1801026022

PENGESAHAN
SKRIPSI
NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM BERDAKWAH PADA CHANNEL YOUTUBE
“JEDA NULIS”
(Analisis Isi Klauss Krippendorff)
Disusun oleh :
Syayidatul Nazilla
180102022

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 26 Desember 2022 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

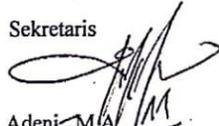
Susunan Dewan Penguji

Ketua


H.M. Alfandi, M. Ag.

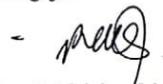
NIP.1971083301997031003

Sekretaris


Adeni, M.A.

NIP. 199101202019031006

Penguji I


Dr. H. Najahat Musyafak, M.A.

NIP. 197010201995031

Penguji II


Asep Durrang Abdullah, M. Ag.

NIP. 197301142006041014

Mengetahui,
Pembimbing


Alifa Nur Fitri, M.I. Kom.
NIP.19897302019032017

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal Januari 2023


Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.

NIP.19720410 200112 1 003



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirobbil'amin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya.

Dengan perjalanan yang cukup panjang dalam penyelesaian skripsi ini yang berjudul Nilai-Nilai Toleransi Dalam Berdakwah Pada Channel Youtube Jeda Nulis akhirnya dapat terselesaikan. Tentu dalam proses penyelesaian skripsi ini tentunya tidak mudah tetapi dukungan, doa dan semangat dari keluarga besar, sahabat dan teman sehingga menjadikan motivasi untuk penulis agar terus berproses dalam penyelesaian skripsi ini, penulis juga berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk kalangan masa depan. Oleh karena itu, dengan sangat hormat dan kerendahan hati yang mendalam penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih atas bimbingan dan doa yang begitu luar biasa kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufik, M.ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H.M Alfandi M.Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Nilnan Nikmah, M.SI., selaku Sekertaris Jurusan KPI UIN Walisongo Semarang.
5. Alifa Nur Fitri, M.I. Kom., selaku dosen pemimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam proses pembuatan skripsi. Terima kasih banyak sudah banyak membantu dan memberikan ilmu yang begitu bermanfaat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
6. Segenap dosen dan seluruh staff serta karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik peneliti dalam berbagai aspek keilmuan dan keperluan administrasi.
7. Segenap petugas perpustakaan Fakultas Dakwah, maupun perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang yang telah membantu peneliti dalam memperoleh referensi yang dibutuhkan.
8. Kedua orang tua yang saya cintai, Bapak Suyitno Afronzi dan Ibu Nurul Choiriyah yang telah memberikan dukungan dan doa kepada peneliti.

9. Kaka saya Adib Thorir N.A yang telah memberikan semangat dan juga dukungannya.
10. Teman seperjuangan dan selalu mensupport saya Suci Sri Rejeki, Rizky Amylia, Ananda Alfath, Hanum Salsabilla, Nurul Firdausi, Ibnu Shina, Egi Firnanda, Shobri Fadlullah, Dena walda S, Nadya komaneci, Nur Kholifah, Shofi Maulidya, Diah Setianingrum.
11. Orang baik yang tulus menemani dalam proses penyelesaian skripsi Amadhea, Mili Nia, Robi Ramadhan, Puja dwi, Ulfa, Mb Nia.
12. Teman-teman kelas KPI-A 2018, terima kasih atas dukungan dan doa serta kebersamaan selama kuliah.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendoakan peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak orang. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, sangat peneliti harapkan demi kebaikan penelitian ini.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Desember 2022

Syayidatul Nazilla
NIM: 1801026022

MOTTO

Orang yang berkata jujur mendapat tiga hal : kepercayaan, cinta dan rasa hormat.

(Ali Bin Abi Thalib)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	10
ABSTRAK	11
BAB 1 PENDAHULUAN.....	12
A. Latar Belakang.....	12
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Tinjauan Pustaka	15
F. Metode Penelitian	17
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	17
2. Definisi Konseptual	19
3. Sumber dan Jenis Data.....	20
4. Teknik Pengumpulan Data.....	21
5. Teknik Analisis Data	21
G. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II KERANGKA TEORI.....	25
A. Toleransi	25

1. Pengertian Toleransi	Error! Bookmark not defined.
2. Tujuan Dan Fungsi Toleransi	27
3. Nilai-Nilai Toleransi	29
B. Dakwah.....	30
C. Toleransi Dalam Berdakwah.....	37
D. Youtube	39
BAB III GAMBARAN UMUM <i>CHANNEL</i> YOUTUBE “JEDA NULIS”	41
A. Gambaran Chanbel Youtube Jeda Nulis.....	41
BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM BERDAKWAH DI <i>CHANNEL</i> YOUTUBE “JEDA NULIS”	53
1. Kebebasan Tanpa Paksaan.....	53
2. Kesatuan Umat Manusia.....	58
3. Penegak Keadilan	64
BAB V PENUTUP	68
1. Kesimpulan	68
2. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Profil Youtube Jeda Nulis.....	41
Gambar 2 Gambaran Playlist Channel Jeda Nulis.....	42
Gambar 3.Video Toleran dalam Berdakwah & Dakwahkan Toleransi.....	44

ABSTRAK

Syayidatul Nazilla, NIM 1801026022, 2022. Nilai-Nilai Toleransi Dalam Berdakwah Pada Channel Youube “Jeda Nulis” (Analisis Isi Pandangan Klaus Krippendorff)

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman, salah satunya ialah keberagaman agama, setiap agama mempunyai cara berdakwah yang berbeda. Setiap agama tentunya memiliki kegiatan dakwah untuk setiap penganutnya, dan manusia sebagai pendakwah pastinya mempunyai sikap toleransi terkait perbedaan dakwah dalam setiap agama tersebut.

Tujuan penelitian adalah untuk mencari nilai-nilai toleransi dalam berdakwah pada Channel Youtube “Jeda Nulis” terkhusus di konten “Toleransi dalam Berdakwah & Dakwahkan Toleransi”. Penelitian yang dipakai menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi Klaus Krippendorf. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pada Channel Youtube “Jeda Nulis”, terdapat nilai-nilai toleransi dalam berdakwah, antara lain : kebebasan tanpa paksaan, kesatuan umat manusia, dan penegak keadilan. Pesan dakwah yang dihasilkan antara lain menghargai sesama makhluk Allah SWT, mentaati agama masing-masing, kebebasan memilih, menghargai hak dan menjalankan kewajiban masing-masing, dan bersikap adil. Penulis berharap dengan ditulisnya skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat kepada pembaca serta diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat mengkaji penelitian ini dengan metode yang berbeda dan lebih baik.

Kata kunci: Pesan Dakwah, Toleransi, Youtube, Analisis Isi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang, indonesia suatu negara yang memiliki penduduk dengan tingkat kesejahteraan yang menengah atau masih dalam proses perkembangan. Selain Indonesia, terdapat beberapa negara berkembang yang ada di dunia yaitu Malaysia, Bangladesh, Bhutan, India, dll. Teknologi yang ada pada negara berkembang bisa menandingi dengan teknologi yang ada di negara maju. Para ahli mengadopsi dan menginovasikan berbagai macam teknologi sehingga dapat memperbaiki sistem yang ada di negara berkembang, termasuk di Indonesia (Sahban, 2018)

Teknologi informasi dan komunikasi terus-menerus berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan tersebut membuat masyarakat lebih mudah ambil andil dalam perkembangan arus teknologi dan informasi tersebut. Hal tersebut membuat banyak sekali peluang untuk masyarakat dalam menuangkan inovasi dan bakat yang dimiliki. Tetapi, hal ini tidak bisa ditanggapi dengan positif saja, juga harus ditanggapi dengan serius karena dapat menjadi tantangan bahkan ancaman. Teknologi dapat menjadi sarana paling mudah untuk mendapatkan segala informasi.

Media baru berupa internet muncul, dan banyak sekali platform yang ada di dalamnya. Terdapat media sosial facebook, Instagram, twitter, youtube dan masih banyak lagi. Media-media tersebut dapat mentransisi informasi menjadikan dunia terasa dekat. Hal tersebut membuat siapapun dapat menyebarkan informasi dan mendapatkan informasi dengan sangat mudah, salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu berdakwah. (M. Ibtisam han: 2018, 176)

Dakwah merupakan kegiatan mengajak, mendorong manusia secara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan

dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat. Dakwah juga merupakan upaya untuk memotivasi agar orang berbuat baik dan mengikuti petunjuk dan melakukan amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Ahmad Ghalwashy dalam jurnal Muhammad Hizbullah mengatakan, dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran agama islam, baik itu aqidah, syariat, maupun akhlak. (M Hizbullah dan Vonny Aprianti, 2022 : 114)

Kegiatan dakwah sendiri tidak hanya ada di agama islam, setiap agama tentunya memiliki kegiatan dakwah untuk setiap penganutnya, dan manusia sebagai pendakwah pastinya mempunyai sikap toleransi terkait perbedaan dakwah dalam setiap agama tersebut (Maqbul Arib,2014 : 44). Toleransi merupakan hal yang sangat diperhatikan dan dibutuhkan dalam hidup bersama, hal itu disebabkan toleransi ialah cara menghargai persepsi masing-masing individu dan menjaga kebebasan berdasar wawasan tiap individu. Seorang yang menilai sesuatu salah dan benar secara norma. Bentuk toleransi memiliki landasan dasar mengingat bahwa manusia dapat bersikap salah sehingga terdapat pemakluman dari masing masing individu dan membuat terjadinya interaksi yang baik sesama manusia, berpikir secara rasional sangat diperlukan untuk dapat menjunjung adanya keadilan, sehingga tiap orang mampu menerima haknya masing-masing (Rosma Sari:2020)

Di sisi lain, dakwah toleransi dipahami sebagai upaya mengajak seseorang ke jalan Tuhan dengan mengedepankan sikap saling menghormati, prinsip nondiskriminasi, dan menyebarkan kedamaian dan kasih sayang antar sesama. agama yang dianut dan keyakinan yang dipegang oleh partai politik atau kelompok agama, atau sikap menerima keyakinan lain. Hal ini mungkin karena adanya atau keberadaan kelompok agama atau kepercayaan yang diakui dan dihormati oleh pihak lain. Berdasarkan pengertian tersebut, toleransi dapat dijelaskan sebagai mempengaruhi sikap terbuka dan kemauan untuk mengakui

adanya berbagai jenis perbedaan, baik dari segi suku, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya dan agama. Toleransi beragama tidak berarti kebebasan untuk mengikuti semua ibadah dan ritual keagamaan tanpa aturan yang mengikat. Toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan terhadap keberadaan agama lain (Idrus Ruslan: 2020, 33-34)

Salah satu contoh bentuk toleransi yaitu menghargai setiap perbedaan yang ada disekitar kita. Contohnya perbedaan dalam memeluk agama. Setiap agama tentunya memiliki pandangan dan cara dakwah yang berbeda dan sebagai umat muslim mereka saling menghargai dan menghormati kepercayaan masing-masing. Melihat fenomena yang terjadi di masyarakat yang memiliki beragam keagamaan dengan cara berdakwah yang berbeda. Hal ini ditemukan peneliti dalam YouTube Habib Ja'far, dalam YouTube tersebut Habib Ja'far pemilik *channel* YouTube jeda nulis dengan dua narasumber yang beragama Budha dan Kristen menceritakan bagaimana toleransi berdakwah menurut agama mereka masing-masing. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai. Bagaimana Nilai-Nilai Toleransi dalam Berdakwah yang ada di *channel* YouTube “Jeda Nulis”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang sudah penulis jelaskan, maka rumusan masalah dalam peneliti ini yaitu, bagaimana bentuk nilai-nilai toleransi dalam berdakwah pada *Channel* YouTube Jeda Nulis?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini untuk menjelaskan nilai-nilai toleransi dalam berdakwah pada Channel YouTube Jeda Nulis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dalam bidang studi Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang ilmu komunikasi
 - b. Penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi dalam bidang studi media dakwah
2. Manfaat Praktis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai dakwah untuk menegakkan toleransi dalam suatu media seperti channel Youtube.

E. Tinjauan Pustaka

1. Luweini Wabisah (2021) dengan judul *“Toleransi Dan Intoleransi Dalam Berdakwah”* Mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Tulungagung. Jurnal ini membahas tentang kasus praktik keagamaan yang menyalahgunakan makna toleransi demi kepentingan organisasi. Prinsip Dakwah bagi GP Ansor Ngantru tentang toleransi dakwah yang berbeda mazhab. Jurnal ini juga membahas tentang intoleransinya, dan bagaimana penanaman toleransi pada masing-masing ormas di Indonesia.
2. Mohamad Fuad Al Amin Mohamad Rosyidi (2019) dengan judul *“Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya di Masyarakat”*. Salah satu yang perlu dilakukan adalah menginternalisasikan nilai toleransi dalam islam kedalam kehidupan sosial. Konsep toleransi dalam islam memiliki beberapa ciri-cirinya, antara lain : alhurriyah fi al-I’tiqad (kebebasan berkeyakinan) al-insaniyyah (nilai kemanusiaan), dan al-wasathiyah (moderat).
3. Hasan Abdillah (2022) dengan judul *“Dakwah Toleransi Dan Kebebasan Beragama”*. Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi. Jurnal ini membahas tentang hak dan kebebasan dalam menentukan pilihan beragama yang mana hal tersebut diatur dalam hukum, meskipun keyakinan tersebut berbeda tetapi bentuk dalam toleransi-toleransi tersebut sama, apalagi tentang

toleransi dakwah yang ada di Islam. Karena, di negara Indonesia mayoritas penduduk beragama Islam.

4. Muhammad Hizbullah (2022) dengan judul *“Dakwah Toleransi Gita Safitri Devi Feat Habib Husein Ja’far di Dunia Virtual : Analisis Chanel Youtube Gita Safitri Devi dan Jeda Nulis”*. Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta. Jurnal ini membahas tentang media youtube yang digunakan secara maksimal dan dapat yang menjadi sesuatu yang penting dan diperlukan oleh masyarakat. Dakwah toleransi dipahami sebagai upaya mengajak atau menyeru seseorang kejalan Tuhan dengan pendekatan-pendekatan tidak menyinggung perasaan lawan bicaranya, tidak deskriminasi terhadap golongan yang berbeda, menghargai, dan mengedepankan kelembutan dan kasih sayang. Salah satu figur yang cukup intens menhyuarakan n ilia-nilai toleransi melalui media YouTube adalah Gita Safitri dan Habib Ja’far melalui chanel Youtube Gita Safitri dan Jeda Nulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah toleransi terbentuk melalui pemikiran terbuka (open minded), moderat, pemahaman bahwa da’i hanya sekedar penyampai pesan, memperluas pengetahuan dan membuka ruang dialog dengan agama diluar islam. Konsep fastabiqul khairat diruang public antar umat beragama adalah dengan mengeluarkan output kebaikan agama masing-masing dan bersinergi dalam kebaikan dan membangun antar manusia.
5. Mastori (2021) dengan judul *“Mendudukan Konsep Toleransi Dalam Prespektif Dakwah”*. Jurnal ini membahas mengenai kehidupan dunia yang tidak luput dari berbagai golongan. Namun islam sebagai agama dakwah dan agama sempurna telah mengatur konsep hubungan dengan sesama termasuk dalam hubungan agama. Konsep inilah yang kemudian dikaji untuk menemukan bagaimana konsep konsep toleransi dalam menyikapi hal tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni terletak pada subjek penelitian. Penelitian ini mengambil subjek keadaan di masyarakat sekitar sedangkan penelitian penulis mengambil objek di Chanel Youtube Jeda Nulis. Sedangkan persamaannya terletak pada apa yang dikaji yakni mengenai toleransi dalam berdakwah. Kebaharuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu apa yang dikaji penulis mengenai nilai-nilai toleransi dalam berdakwah di channel youtube jeda nulis sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya mengkaji nilai toleransi dalam kehidupan di masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Beberapa alasan yang valid penelitian ini menggunakan jenis kualitatif salah satunya adalah konvensi peneliti yang didasarkan pada kajian dan pengalaman dalam penelitian, sehingga memberikan hasil yang memuaskan. Arti penelitian kualitatif penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam kualitatif.

Pendekatan deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data kata-kata tertulis atau lisan dari informasi dan objek penelitian yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa menggunakan skema statistik. Jadi melalui penelitian deskriptif ini diharapkan peneliti mampu menjelaskan nilai-nilai toleransi dalam berdakwah pada *channel* YouTube ‘Jeda Nulis’.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan suatu teknik analisis dalam penelitian

kualitatif yang menganalisis dengan cara memahami dan gambaran karakteristik isi dan inferensi sehingga dapat membahas isi dalam suatu konten, naskah, media cetak dll (Helaluddin & Wijaya, 2019).

2. Definisi Konseptual

a. Toleransi

Toleransi merupakan suatu sikap saling menghargai dengan meniadakan deskriminasi baik antar agaman, ras, bangsa, budaya, warna kulit, dsb (Devi, 2020). Toleransi merupakan suatu sikap yang dipengaruhi oleh berbagai macam hal, diantaranya yaitu adanya dorongan dari lingkungan. Terdapat beberapa unsur-unsur yang ada pada sikap toleransi, diantaranya yaitu memberikan kebebasan dan kemerdekaan, mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, dan saling mengerti satu sama lain (Japar et al., 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas sikap dan nilai toleransi yang berfokus pada channel youtube jeda nulis dalam video “*Toleran Dalam Berdakwah & Dakwahkan Toleransi*”. Pada penelitian ini menggunakan 3 unsur yaitu memberikan kebebasan dan kemerdekaan, mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, dan saling mengerti.

b. Dakwah

Pada dasarnya, dakwah merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mengajak manusia merubah sesuatu yang kurang baik menjadi baik, dan yang pada awalnya sudah baik menjadi lebih baik lagi. (Darmawan, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti membahas terkait dakwah toleransi yang disampaikan dalam channel youtube Habib Husain Jafar yaitu jeda nulis, dengan judul video “*Toleran Dalam Berdakwah & Dakwahkan Toleransi*”. Dakwah yang dimaksud

dalam penelitian ini yaitu menyampaikan dan mengajarkan untuk bersikap toleransi antar umat beragama.

c. Youtube

Youtube merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat dunia dan berisi tentang berbagai macam video, dan memiliki berbagai macam keunggulan yaitu informatif, ekonomis, mudah dan praktis digunakan, potensial, interaktif, dan dapat menambah penghasilan. Terdapat berbagai macam konten yang terdapat dalam youtube dan berisi informasi, edukasi, hiburan, dan berbagai macam konten lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas sebuah channel youtube milik Habib Husain Jafar yaitu juda nulis, dengan judul video *“Toleran Dalam Berdakwah & Dakwahkan Toleransi”*. Serta menganalisis isi dari konten tersebut. Dalam definisi konseptual, peneliti menjelaskan adanya aspek-aspek dalam membatasi kajian dengan tujuan membantu peneliti untuk lebih fokus dan menghindari kesalahpahaman pemaknaan.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan obyek penelitian yang digunakan sebagai sumber penggalan data. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut: (Trisliatanto, 2020: 134-135).

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diambil langsung dari objek penelitian. Adapun sumber primernya adalah konten video dengan judul, *“Toleran dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi”* pada channel YouTube ‘Jeda Nulis’.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Dokumentasi. Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari objek penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Melalui studi ini dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat dan mendokumentasikan laporan yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi pada video dengan judul, "*Toleran dalam Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi*" (Trisliatanto, 2020: 351).

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu dengan analisis isi deskriptif menggunakan unit analisis menurut pandangan Klaus Krippendorff. Penggunaan analisis isi bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari suatu pesan atau isi kajian penelitian, yaitu dengan menggunakan teknik :

- a. *Unitizing* (peng-unit-an) upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara, dan data-data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut. Unit adalah keseluruhan yang dianggap istimewa dan menarik oleh peneliti yang merupakan elemen independen. Unit adalah objek penelitian yang dapat diukur dan dinilai dengan jelas. Unit yang sesuai dengan penelitian yaitu dengan menggunakan data berupa video yang berjudul "*Toleran Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi*" pada channel YouTube Jeda Nulis.

- b. *Sampling* (pe-nyampling-an) cara peneliti untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi pengamatan yang akan dirangkum. sampel digunakan untuk mendukung atas pernyataan inti dari penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu, menganalisis nilai-nilai toleransi yang ada pada video yang berjudul “*Toleran Berdakwah dan Dakwahkan Toleransi*” pada *channel* YouTube Jeda Nulis. .
- c. *Recording/coding* (perekaman/koding) dalam tahap ini peneliti mencoba menjembatani jarak (*gap*) antara unit yang ditemukan dengan pembacanya. Perekamaan di sini dimaksudkan bahwa unit-unit dapat dimainkan atau digunakan berulang ulang tanpa harus mengubah makna. peneliti akan melakukan pengkodean mengenai nilai-nilai toleransi saat video diputarkan.
- d. *Inferring* mencoba mengungkap konteks yang ada dengan menggunakan konstruksi analitis (*analytical construct*). Konstruksi analitis berfungsi untuk memberikan model hubungan antara data dan kesimpulan yang dituju. Setelah melakukan *recording*/pemutaran ulang peneliti kemudian melakukan *inferring* yaitu menarik kesimpulan dari data yang didapat dari video nilai-nilai toleransi dalam berdakwah.
- e. *Open coding* melakukan pengkodean terbuka. Peneliti membagi data menjadi beberapa kategori sesuai indikasi-indikasi dari teori yang digunakan. Setelah mendapatkan data-data yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti kemudian membagi data menjadi beberapa kategori.
- f. *Narrating* merupakan tahap yang terakhir. Narasi merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam narasi biasanya juga berisi informasi-informasi penting bagi pengguna penelitian agar

mereka lebih paham atau lebih lanjut dapat mengambil keputusan berdasarkan hasil penelitian yang ada. *Narrating* ini menjadi langkah terakhir dalam analisis data yaitu menganalisis dari setiap data-data yang telah dikelompokkan pada bagian *open coding*. (Krippendorff, 2018: 83-85).

Tahapan-tahapan analisis di atas diharapkan mampu membantu penulis dalam mendapatkan informasi yang diperlukan, sehingga melalui teknik analisis data ini penulis dapat mengetahui nilai-nilai toleransi dalam berdakwah pada *channel* YouTube Jeda Nulis.

G. Sistematika Penulisan

Menghindari kesalah pahaman dan melebarnya penelitian ini, maka perlu adanya penulisan yang sistematis, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Bab ini berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Kerangka Teori

Bab ini berisikan kajian mengenai toleransi, dakwah, toleransi dalam berdakwah, dan Youtube.

Bab III. Gambaran Umum *Channel* Youtube ‘Jeda Nulis’

Gambaran umum objek penelitian memuat: profil *channel* youtube ‘Jeda Nulis’ dan paparan data nilai-nilai toleransi dalam berdakwah di *channel* youtube jeda nulis’.

Bab IV. Analisis Nilai-Nilai Toleransi Berdakwah pada *Channel* Youtube Jeda Nulis

Bab ini menerangkan penjelasan mengenai analisis terkait penelitian dengan data-data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Bab V. Penutup

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan akhir dari penelitian, saran, dan penutup

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Toleransi

1. Pengertian Toleransi

Tasamuh adalah kata Arab lain untuk toleransi. *Tasamuh* artinya toleran dan ikhlas. Toleransi dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai sikap terbuka menghargai orang lain yang berbeda pendapat dan tidak mencampuri agama orang lain sehingga masing-masing orang saling menghormati satu sama lain (Devi, 2020).

Adam Husain memandang toleransi menjadi suatu perilaku tentang bagaimana seharusnya rakyat pintar pada memilah supaya kerukunan mampu terjalin tanpa wajib mengorbankan akidah Islam. Selain itu, mengakui bahwa fitrah setiap insan berbeda, sebagai akibatnya kewajiban seseorang muslim hanyalah mengungkapkan dan memberi informasi tanpa menggunakan adanya paksaan.

Toleransi dalam berdakwah merupakan salah satu bentuk dalam moderasi beragama yaitu cara untuk menghindari adanya kekerasan hidup beragama yang dapat di edukasikan melalui banyak hal, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan media yang sedang marak dengan perkembangan teknologi diantaranya yaitu film, youtube, atau aplikasi lain yang diminati oleh masyarakat saat ini (Fitri, 2022).

Yusuf al-Qardhawi menjelaskan bahwa ada empat unsur toleransi yang harus ditanamkan oleh umat Islam kepada non-Muslim. Faktor yang pertama adalah keyakinan bahwa manusia, apapun keyakinan atau kebangsaannya, adalah makhluk mulia yang diciptakan oleh Allah SWT. Kedua, keragaman, termasuk keragaman agama, adalah kehendak Allah SWT. Dan Allah telah memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih apakah beriman atau tidak. Ketiga, hanya Allah yang berhak

menilai ketidakpercayaan dan tipu daya seseorang. Keempat, Allah memerintahkan untuk berbuat adil dan melarang menzalimi sesama manusia, baik orang itu kafir maupun kafir. (Luweini Wabisah, 2021: 26-27)

Adapun toleransi bila dipandang dari sudut pandang epistemologi/istilah, banyak pakar yang mendefinisikan dakwah sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing, diantaranya adalah:

- a. Menurut Hikmat ibn Basyir ibn Yasin ‘Toleransi atau tasāmuḥ adalah kehalusan, kelembutan dan kemudahan’. Ini bagian dari perbuatan iḥsān terhadap jiwa yang melahirkan rasa cinta terhadap orang yang berbuat baik. Oleh karena itu, toleransi dapat menciptakan cinta kasih dan menghilangkan rasa benci terhadap orang lain.
- b. Mohammad Natsir mengungkapkan bahwa. Da’wah pada hakikatnya harus tegak diatas sendi-sendi toleransi, yaitu menyampaikan hujjah yang benar dan tidak memaksakan suatu keyakinan kepada orang lain Toleransi dalam arti tasamuh dalam Islam mempunyai prinsip-prinsip yang harus ditegakkan dalam aktivitas da’wah, Da’wah kerukunan antar umat yang ditawarkan Natsir adalah da’wah yang penuh dengan nilai-nilai toleransi dan jauh dari da’wah yang menghujat, melecehkan dan merendahkan pemeluk agama lain (Fadlilah, 2021:124)
- c. Toleransi berdakwah menurut Hamka adalah Merupakan sikap mengulurkan perdamaian terhadap agama lain serta tidak memaksakan kehendak terhadap orang lain untuk memahami dan ikut dalam agama mereka (Muthmainnah, 2021:18)

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa toleransi dalam berdakwah berarti secara terbuka menoleransi, menghargai, mengakui, menghormati, tidak mendendam, memahami, dan menerima pendapat, perbedaan, pandangan, keyakinan, kebiasaan, dan

sikap. sikap seseorang yang dapat diterima. dll, atau apapun yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri.

Toleransi merupakan suatu perilaku atau sifat berdasarkan seseorang membiarkan kebebasan pada orang lain dan menaruh kebenaran atas disparitas tadi menjadi pengakuan hak-hak asasi insan. Pelaksanaan perilaku toleransi ini wajib didasari perilaku kelapangan dada terhadap orang lain menggunakan memperhatikan prinsip-prinsip yg dipegang sendiri, yakni tanpa mengorbankan prinsip-prinsip. Dimana toleransi ini hanya menerima landasan dalam kemampuan universal insan. Tentunya toleransi memiliki batasan-batasan, yaitu jika prinsip toleransi mengakui hak langsung buat bertindak sinkron menggunakan cita-cita hak-haknya sendiri.

Oleh karenanya sangat terlihat bahwa toleransi terjadi dan berlaku lantaran masih ada prinsip dan menghormati atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri. Dengan istilah lain, pelaksanaannya hanya dalam aspek-aspek yg lebih jelasnya dan teknis bukan pada masalah yang prinsipil.

Dengan melihat definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah toleransi merupakan suatu upaya atau ajakan seorang da'i kepada mad'u untuk mengikuti apa yang dikatakan atau dilakukan dengan cara tidak melakukan pemaksaan dan menghargai, mengakui, menghormati perbedaan-perbedaan yang ada.

2. Tujuan Dan Fungsi Toleransi

a. Menjaga keharmonisan masyarakat

Sikap toleransi dapat menjaga hubungan masyarakat agar tetap harmonis di tengah perbedaan. Dengan adanya sikap toleransi, kenyamanan dan ketentraman masyarakat akan terjaga tanpa adanya

konflik karena perbedaan tertentu. Hal tersebut disebabkan rendahnya perpecahan, dan kerusakan. Keharmonisan dalam toleransi dapat diciptakan dengan sikap saling menghormati serta komunikasi yang baik (Wibisono, 2021).

b. Mencegah perpecahan

Sikap toleransi bertujuan untuk mencegah terjadinya perpecahan akibat banyaknya perbedaan. Terjadinya perpecahan yang dapat merugikan masing-masing individu dalam melakukan aktivitas sosialnya. Hal tersebut disebabkan adanya sikap untuk dapat menghargai kepercayaan serta pendapat satu sama lain dan adanya pemakluman terhadap berbagai perbedaan sehingga mampu menciptakan persatuan dan mencegah perpecahan. Selain itu, juga dapat mengurangi pertengkaran yang banyak menjadi masalah utama dari adanya perpecahan (Wibisono, 2021).

c. Menyatukan perbedaan

Toleransi diciptakan untuk saling melengkapi dan menyatukan perbedaan. Karena perbedaan dapat menimbulkan konflik. Perbedaan yang toleran dapat dicapai dengan saling menghargai dan menghargai, dengan menghapuskan diskriminasi, dan dengan mengabaikan masalah perbedaan yang merajalela di masyarakat. (Mela, 2020).

d. Meningkatkan perdamaian

Semua warga negara harus memiliki sikap toleran untuk mencegah permasalahan dalam berbagai konflik yang mungkin timbul di masyarakat. Toleransi dicapai melalui sikap saling menghargai perbedaan yang ada pada keduanya dari sudut pandang agama. Ras, Kebangsaan, Suku, Bahasa atau Hal Lain. Sikap toleransi, saling menghormati dan

saling menghargai, dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan perdamaian dunia. (Mela, 2020).

Sikap toleran memberikan banyak manfaat bagi masyarakat atau individu yang menerapkannya. Disadari atau tidak disadari memberikan dampak positif atas penerapannya yang berulang, manfaat tersebut adalah:

- 1) Membangun rasa nasionalisme
- 2) Menanamkan rasa persaudaraan
- 3) Menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang
- 4) Mengurangi sifat egois
- 5) Mempermudah proses musyawarah

3. Nilai-Nilai Toleransi

a. Kebebasan tanpa paksaan

Manusia di berikan kebebasan oleh Allah SWT untuk memilih agamanya masing-masing atau bahkan ada yang memilih tidak memiliki agamanya, tidak ada paksaan dalam menganut keyakinan beragama agar setiap individu dapat merasakan perdamaian (Japar et al., 2020).

b. Kesatuan umat manusia

Umat manusia merupakan satu kesatuan penciptaan yaitu Allah SWT dan satu jenis keturunan Adam dan Hawa sebagai hamba-Nya. Maka dari itu, manusia di ciptakan dengan berbagai karakter yang berbeda bukan untuk saling bertentangan melainkan perlu menghargai suatu perbedaan agar tercapai sebagai umat-Nya yang dapat saling berdampingan (Japar et al., 2020).

c. Penegak keadilan

Keadilan yang diberikan Allah SWT merupakan keadilan yang sama meskipun berbeda dalam segi penyampainnya. Untuk seluruh umat manusia, keadilan yang Allah berikan tidak diberikan secara berbeda baik muslim maupun non muslim. Islam mengajarkan seluruh umatnya untuk terus menegakkan keadilan dalam setiap keadaan. Melalui keadilan toleransi akan terwujud dan terpelihara (Japar et al., 2020).

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan mengajak atau sekelompok orang pada kebaikan (*al-khoir*) atau jalan Tuhan (*sabi robbika*) dan mencegah dari yang munkar (*nahi mungkar/dholla 'an sabilihi*). Dakwah secara umum merupakan proses mengundang, menyampaikan, menerima, dan juga memahami (internalisasi) dan mengamalkan kebaikan (*al-khoir*) dalam bentuk ajaran Islam (*sabili rabbika*) kepada manusia dalam berbagai cara dalam segala aspek kehidupan, mengevaluasi proses yang terjadi, dan adanya upaya tindak lanjut yang berkesinambungan (Ridla, 2017: 24).

Menurut etimologi, dakwah berasal dari kata *madzar* dalam bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'uw*, yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menuntun dan lain sebagainya. Setiap perbuatan yang menyeru atau mengajak manusia untuk beriman dan mentaati perintah Allah SWT sesuai kaidah, syariat, dan akhlak Islami. Sedangkan pengertian dakwah secara istilah menurut para ahli yaitu, sebagai berikut :

- 1) Ibn Taimiyah menyatakan bahwa dakwah adalah seruan untuk beriman kepada-Nya dan ajaran yang dibawa oleh para rasul-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan dan menaati perintah-Nya.

- 2) Syekh Ali Mahfudz menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan hidayah dari Allah SWT, mereka menyeru kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk agar mereka beruntung di dunia dan akhirat.
- 3) Prof Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah adalah upaya mengajak manusia dengan cara yang bijak ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dunia dan akhirat (Fahrurozi, 2019: 3-4).

Pada Al-Qur'an dakwah disebutkan berkali-kali, salah satunya dalam Q.S Ali Imran : 104 yaitu sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Ali-Imran : 104)

Pada ayat tersebut Allah SWT memberi perintah kepada orang-orang yang beriman untuk mengajak manusia kepada kebaikan, memerintahkan perbuatan baik, dan mencegah perbuatan jahat. Dan hendaklah di antara kamu orang-orang yang beriman ada sekelompok orang yang senantiasa menyeru untuk kebaikan masyarakat, yaitu petunjuk Allah, memerintahkan (mengerjakan) yang benar, yaitu perilaku dan nilai-nilai dan adat-istiadat yang berkembang di dalamnya. tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah apa yang munkar, yaitu sesuatu yang buruk dan disangkal oleh akal sehat (Abdullah, 2015: 7).

2. Tujuan dan Fungsi Dakwah

Tujuan utama Dakwah adalah untuk membawa kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan ini dan akhirat untuk menyenangkan Allah (SWT). Selain itu, dakwah juga memiliki tujuan untuk dapat mensejahterakan umat manusia dengan jalan yang telah di rihai Allah SWT.

Setelah diangkat menjadi Rasul Allah SWT, Nabi SAW bersabda secara lisan, tertulis, Keduanya beraksi mendakwahkan Islam. Dia mulai menginjili istri, keluarga dan teman dekatnya. Mereka mengabar secara diam-diam pada awalnya karena keadaan tidak memungkinkan. Namun, setelah semakin banyak teman yang masuk Islam, dakwah mulai dipraktikkan secara terbuka

Dari Abu Sa'id Al Khudry -radhiyallahu 'anhu- berkata, saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, *“Barang siapa di antara kamu yang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubah (mengingkari) dengan tangannya, jika tidak mampu hendaklah ia merubah (mengingkari) dengan lisannya, jika tidak mampu hendaklah ia merubah dengan hatinya, dan itulah keimanan yang paling lemah.”* (HR. Muslim no. 49)

Tujuan dakwah menurut Masyhur Amin, dibagi menjadi dua bagian yakni tujuan dari segi obyeknya dan tujuan dari segi materinya.

- a) Tujuan dakwah dari segi obyeknya
 - a. Tujuan perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, perilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan berakhlak “ karimah.
 - b. Tujuan untuk keluarga, yakni terbentuknya keluarga bahagia penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
 - c. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera yang penuh dengan suasana ke-Islaman.

- d. Tujuan untuk seluruh umat manusia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan.
- b) Tujuan dakwah dari segi materinya
 - (1) Tujuan akidah, yaitu tentramnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, sehingga keyakinan-keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan keraguan.
 - (2) Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang kepada hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT.
 - (3) Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya muslim yang berbudi luhur dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat yang tercela

Berdasarkan fungsi dakwah menurut Islam bahwa dakwah adalah bagian tak terpisahkan dari pengalaman keislaman seseorang, maka tindakan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media sepanjang hal itu bersesuaian dengan kaidah Islam ajaran Islam.

Namun demikian, karena sifat khusus tindakan bahwa, maka hanya tindakan yang berisi ajakan, seruan, panggilan, dan penyampaian pesan seseorang atau sekelompok orang (organisasi/lembaga) sehingga orang lain dan masyarakat menjadi muslim yang dapat disebut sebagai tindakan dakwah dalam pengertiannya yang luas (Mulhan, 1992:101)

3. Macam-macam Dakwah

a. Bil Qalam

Pengertian *qalam* secara etimologis, asal berdasarkan bahasa Arab qalam menggunakan bentuk jamak *aqlām* yg berarti kalam penulis, pena, penulis. Pengertian dakwah bil qalam yaitu mengajak insan menggunakan cara bijaksana pada jalan yang sah dari perintah Allah

SWT melalui seni tulisan. Pengertian qalam dari Al-Qurtubi menyatakan bahwa qalam merupakan suatu penerangan sebagaimana pengecap & qalam yg digunakan menulis (sang Allah Swt.) baik yang terdapat pada langit juga yg terdapat pada bumi. Jadi penerangan al-Qurtubi memperlihatkan bahwa qalam merupakan sebuah indera untuk merangkai tulisan, kemudian berkembang sebagai indera cetak mencetak (Aziz, 2016: 56).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah bil qalam adalah upaya mengajak dan mengajak umat manusia ke jalan yang diridhoi Allah SWT. Menggunakan tulisan baik media cetak maupun media elektronik sebagai mediasi tulisan. Penggunaan kata qalam merujuk pada firman Allah SWT sebagai berikut :

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

“Nun, Demi kalam dan apa yang mereka tulis.” (Qs. Al-Qalam : 1)

Rujukan ayat tersebut menjadikan kata qalam. Maka, jadilah Dakwah bil qalam sebagai konsep “dakwah melalui pena”, yaitu membuat tulisan di media massa. Karena menyangkut tulisan, dakwah bil qalam diidentikan dengan istilah “Da’wah Bil Kitabah” yang artinya dakwah melalui tulisan (Aziz, 2016: 56).

b. Bil Hal

Kata *bil-hal* berasal dari bahasa Arab (*al-hal*) yang berarti perbuatan. Sehingga dakwah *bil hal* dapat diartikan sebagai proses dakwah dengan keteladanan, dengan tindakan nyata. *bil hal* merupakan berdakwah dengan memberikan contoh melalui tindakan atau tindakan nyata yang bermanfaat dalam meningkatkan kehidupan manusia yang mencakup semua aspek kehidupan (Wachid, 2005: 222).

c. Bil Lisan

Kata lisan berarti bahasa, lisan memiliki arti yang menunjukkan realitas sebenarnya. Dakwah *bil-lisan* merupakan memanggil, menyeru kejalan Allah Swt. untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan cara menggunakan bahasa. Dakwah bil-lisan dakwah yang dilakukan melalui lisan seperti ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain sebagainya. Metode ini paling banyak dilakukan dikalangan umat muslim (Wachid, 2005: 223).

C. Toleransi dalam Berdakwah

1. Pengertian Toleransi dalam Berdakwah

Muhamad Hizbullah (2018:12) mengutip pernyataan dari Syekh Ali Mahfudz mengatakan bahwa dahwah merupakan penentu dari suatu agama, simbol keberadaan agama, bahkan menurutnya adanya suatu aturan, pola pemikiran (mazhab) yang berdiri kokoh dikarenakan adanya dakwah. Selain itu Ali Aziz (2016: 1) juga menyatakan, Agama Islam disebut agama dakwah yang menuntut semua pemeluknya menyebar luaskan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya dengan cara yang damai.

Dakwah secara etimologi memiliki beberapa definisi yaitu yang berarti memanggil, ad- yang berarti mendorong pada sesuatu, dan ad- yang berarti menegaskannya atau membelanya, baik terhadap yang hak atau yang bathil, yang positif maupun negatif (Samsul Munir: 2009, 24).

Adapun secara terminologi dakwah berarti mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat (Toha Yahya: 2004, 1).

Ali Makhfuzh dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Muhammad Khidr Husein mengatakan dakwah adalah upaya untuk memotivasi agar orang berbuat baik dan mengikuti petunjuk, dan melakukan *amal ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ahmad Ghalwashy mengatakan, dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikannya kandungan ajaran agama Islam, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak. Nasarudin Latif menyatakan bahwa dakwah adalah setiap aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah (Syamsuddin: 2016, 7-9).

Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris. Dengan kata lain, toleransi berarti sikap menoleransi, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Toleransi adalah tasamuh dalam bahasa Arab yang berarti saling membiarkan untuk saling membantu. Toleransi dalam hidup berdampingan antar umat beragama berdasarkan masing-masing agama merupakan tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri, dengan bentuk-bentuk ibadah dengan sistem dan tata caranya masing-masing yang menjadi tanggung jawab pemeluknya. Ranah antar umat beragama bersifat komunal, bukan toleransi dalam urusan agama, melainkan perwujudan sikap beragama para pemeluk agama dalam berhubungan dengan orang yang berbeda agama untuk masalah sosial atau untuk kebaikan bersama. (Arif Yulianto: 2015).

Toleransi adalah sikap seseorang yang sabar terhadap keyakinan filosofis orang lain yang dipandang berbeda. Toleransi merupakan landasan yang kuat dalam masyarakat saat ini, yaitu konsep kebebasan bagi individu untuk bebas atas keyakinannya masing-masing. Seorang pria yang menilai untuk dirinya sendiri apa yang benar dan salah, seorang pria yang menilai baik dan buruk secara moral. Komitmen terhadap toleransi juga didasarkan pada fakta tak terbantahkan tentang kemampuan universal manusia untuk melakukan kesalahan, tidak hanya secara individu tetapi juga secara kolektif. Oleh karena itu toleransi diperlukan oleh logika internal pemahaman kita tentang keadilan, keadilan mensyaratkan bahwa setiap orang mendapatkan apa yang menjadi haknya.

Sementara dakwah toleransi dipahami sebagai upaya mengajak seseorang ke jalan Tuhan dengan cara-cara mengedepankan prinsip-prinsip saling menghargai, tidak diskriminasi, dan menebarkan kedamaian dan kasih sayang antar sesama.

2. Indikator Dakwah Toleransi

Dalam toleransi terdapat indikator konsep yang harus ditekankan dalam mengekspresikan terhadap orang lain. Unsur-unsur tersebut adalah:

a. Memberikan Kebebasan dan Kemerdekaan

Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri-sendiri dan juga di dalam memilih satu agama atau kepercayaan. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir sampai nanti ia meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau direbut oleh orang lain dengan cara apapun, karena

kebebasan itu adalah datangnya dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga dan dilindungi. Setiap Negara melindungi kebebasan – kebebasan setiap manusia baik dalam Undang – Undang maupun dalam peraturan yang ada (Japar et al., 2020).

b. Mengakui Hak Setiap Orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing- masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang di jalankan itu tidak melanggar hak orang lain karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau (Japar et al., 2020).

c. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Dalam konteks ini berlaku toleransi antar umat beragama. Namun, ini terkait dengan toleransi sosial. Kemudian hormati kepercayaan orang lain saat memilih grup. Misalnya, keputusan seseorang untuk bergabung dengan organisasi pencak silat. Sebagai pribadi yang toleran, kita harus menghormati keputusan orang lain yang berbeda dengan kelompok Pencak Silat kita (Japar et al., 2020).

d. Saling Mengerti

Saling menghormati antar manusia, tidak ada yang terjadi tanpa saling memahami. Pemberontakan timbal balik, kebencian, dan perebutan pengaruh adalah beberapa konsekuensi dari kurangnya saling pengertian dan rasa hormat.

D. Youtube

Menurut Sinipar (2013) YouTube adalah sebuah basis data yang memuat isi konten video yang populer di media sosial dan menyediakan berbagai informasi yang sangat membantu. Dengan munculnya YouTube mempengaruhi masyarakat, khususnya untuk individu yang mempunyai keahlian dalam bidang produksi rekaman, film pendek, narasai, dan lain sebagainya. Berbagai macam kemudahan dan keunggulan yang dimiliki oleh YouTube membuat YouTube mudah dijangkau di berbagai kalangan usia maupun tempat sehingga menjadikan banyak peluang untuk menyampaikan dan menyebarkan suatu informasi kepada khalayak umum (Ronal et al., 2020).

YouTube merupakan media yang sudah ramai dijelajahi oleh banyak penduduk bumi. Dengan adanya media YouTube, membuat banyak masyarakat lebih mudah menyebarkan dan mendapatkan informasi, edukasi dan banyak manfaat lainnya. YouTube memiliki potensi yang sangat bagus untuk menyebarluaskan suatu informasi karena aksesnya yang mudah, murah dan diminati oleh banyak orang sehingga sangat bagus untuk dijadikan media dalam berdakwah (Shihab, 2021). Selain itu, YouTube juga mampu memberikan informasi dan sarana berdiskusi serta seminar sehingga memberikan banyak manfaat kepada masyarakat. YouTube juga mampu menginformasikan terkait perkembangan pendidikan dan teknologi yang ada di Indonesia maupun dunia (Adisantoso, 2021).

Konten YouTube merupakan suatu kandungan, isi, dan muatan yang terdapat dalam web, internet, dll, sedangkan konten YouTube merupakan suatu video yang terdapat di internet dengan situs YouTube untuk dapat disampaikan kepada khalayak ramai. Konten dalam YouTube dapat berupa hiburan, edukasi, pesan, dll (Akbar, 2021).

Youube adalah sebuah situs media digital (Vidio) yang bisa di download, di unggah, serta dibagikan ke seluruh penjuru negeri. YouTube ialah situs sosial media yang banyak di gunakan oleh kalangan masyarakat, yang tujuannya untuk melihat berita terbaru, mencari informasi serta, untuk hiburan seperti mendengarkan lagu, menonton film, menonton berbagai tutorial (Samosir, 2018 : 3)

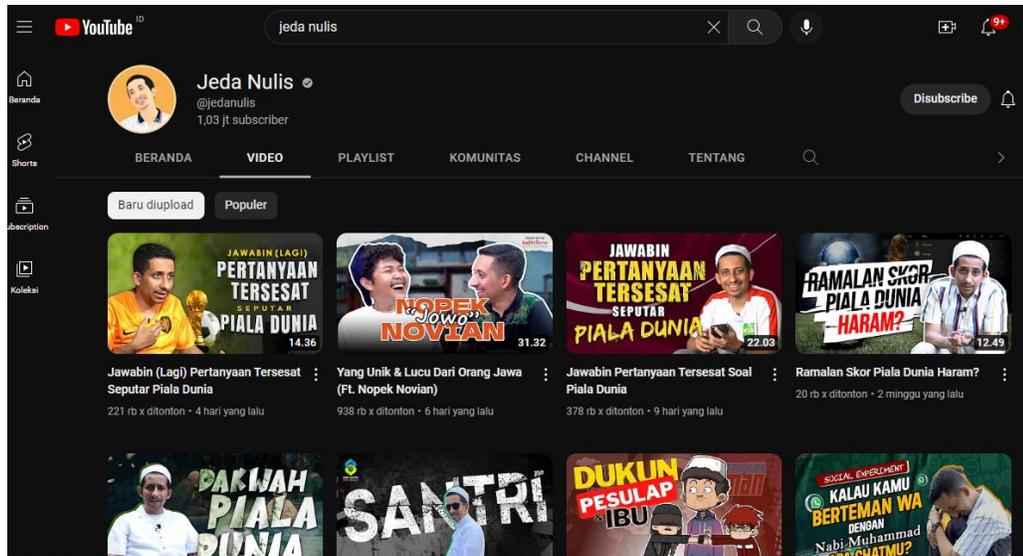
Youube merupakan salah satu media sosial yang memiliki fungsi umum untuk mencari suatu informasi dan berita. Selain itu, Youube dapat digunakan sebagai media komunikasi, edukasi, dll. Youtube merupakan sebuah aplikasi yang sudah umum dan banyak digunakan oleh masyarakat dunia. Media ini juga dapat mengakses informasi hingga international (Asdani Kindarto, 2008).

BAB III

GAMBARAN UMUM CHANNEL YOUTUBE “JEDA NULIS”

A. Gambaran Channel Youtube Jeda Nulis

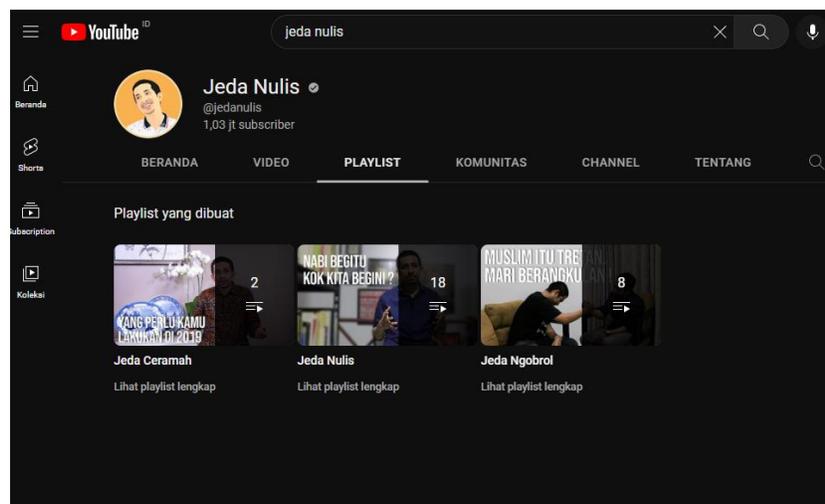
Channel youtube “Jeda Nulis” merupakan salah satu channel yang memiliki konten islami, yaitu dengan mengkaji permasalahan-permasalahan atau sesuatu terkait dengan agama Islam. Subjek yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah konten Youtube jeda nulis yang dimiliki oleh Habib Husein Ja'far. Habib Husein Ja'far lahir di Bondowoso, Jawa Timur tanggal 21 Juni 1988 Habib Husein Ja'far adalah pendakwah dan penulis Indonesia yang merupakan lulusan Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Habib Husein Ja'far memiliki riwayat studi pendidikan S1 dan S2 di fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Habib Husein Ja'far merupakan salah satu pendakwah Indonesia yang menjadi konten kreator dan penulis buku.



Gambar 1. Profil Youtube Jeda Nulis

Dalam podcast Gita Wirjawan, Habib Husein mengatakan bahwa Youtube merupakan media yang memiliki kelebihan serta keefektifan sendiri apabila digunakan untuk berdakwah. Hal tersebut disebabkan karena teknologi zaman sekarang yang sudah maju dan Youtube merupakan media yang mudah dijangkau oleh semua kalangan dibandingkan majelis majelis taklim (Hizbullah, 2022). Pada saat ini tanggal 11 November 2022, akun Youtube jeda nulis memiliki 1,03jt subscriber.

Terdapat tiga macam playlist yang terdapat dalam channel Youtube jeda nulis yaitu jeda ceramah, jeda nulis, dan jeda ngobrol. Karakter pada channel Youtube habib Husein berisi tentang isu sosial, kemanusiaan Islam, cinta toleransi, dan podcast mengenai keislaman. Habib Husein sebagai konten kreator youtube "jeda nulis" bergabung dengan Youtube pada tanggal 4 Mei 2018 dan hingga saat ini tanggal 11 November 2022 memiliki jumlah penonton yang cukup banyak dalam videonya.



Gambar 2 Gambaran Playlist Channel Jeda Nulis

Habib Husein sebagai konten kreator youtube "jeda nulis" bergabung dengan Youtube pada tanggal 4 Mei 2018 dan hingga saat ini tanggal 11

November 2022 memiliki jumlah penonton yang cukup banyak dalam videonya yaitu 65.008.289 kali ditonton. Video pertama yang diupload oleh Habib Husein dalam akun "Jeda nulis" berjudul " menjadi muslim moderat itu bagaimana sih?", Yang telah diunggah sekitar 4 tahun yang lalu dengan jumlah penonton 45rb. Selain itu, terdapat video terakhir yang diunggah oleh Habib Husein 3 minggu yang lalu dengan judul santri berdaya menjaga martabat kemanusiaan dan telah ditonton sebanyak 27rb penonton.

Habib Husein yang tergabung dan aktif dalam gerakan islam cinta, seringkali menyatakan bahwa Islam merupakan agama yang didasari oleh cinta sehingga banyak mengundang para pemuda untuk mengikuti konten tersebut. Hal ini disebabkan karena Habib Husein Ja'far menyatakan bahwa akhlak yang utama yakni akhlak pada orang yang tidak berakhlak, sehingga dapat disimpulkan bahwa dakwah Habib Husein Ja'far tersebut tidak hanya tertuju pada orang-orang yang paham agama saja, namun ditujukan kepada semua kalangan termasuk pemuda yang nakal, bertato, tidak memiliki modal agama yang cukup kuat, dan tidak berhijab. Menurut Habib Husein Ja'far, dakwah dilakukan bukan hanya ditujukan kepada orang-orang paham agama saja, namun dakwah juga ditujukan agar seseorang dapat memperoleh hidayah. Hal tersebut menjadikan alasan Habib Husein Ja'far menjadikan dakwah semenyenangkan mungkin, harus memiliki kerendahan hati, harus punya hikmah, dan terus mengajak orang lain dalam kebaikan (Fiardi, 2021).

Dalam penelitian ini, akan membahas toleransi dalam berdakwah yang juga telah dikaji oleh Habib Husein Ja'far dalam channel Jeda Nulis dengan konten yang berjudul "Toleran dalam Berdakwah & Dakwahkan Toleransi" dengan yang telah diunggah sekitar satu tahun yang lalu.

B. Paparan Data Nilai-Nilai Toleransi dalam Berdakwah pada Channel Youtube Jeda Nulis

Channel Jeda Nulis yang dimiliki oleh Habib Husein Ja'far berisi banyak konten terkait cinta, sosial, dan keislaman, dari banyak video tersebut peneliti akan terfokus pada satu video dengan judul “Toleran dalam Berdakwah & Dakwahkan Toleransi”. Video dengan judul toleran dalam berdakwah dan dakwahkan toleransi dengan durasi 45 menit 10 detik merupakan salah satu video yang terdapat di channel Youtube Habib Husein Ja'far dan berkolaborasi dengan dua tokoh agama non muslim. Dua tokoh agama yang berkolaborasi dalam video tersebut yaitu Yerry Pattinasari seorang tokoh muda dari agama Kristen dan Biksu Zhuan Xiu seorang tokoh muda beragama Buddha.



Gambar 3. Video Toleran dalam Berdakwah & Dakwahkan Toleransi

Isi dari video toleran dalam berdakwah dan dakwahkan toleransi tersebut yaitu diskusi antar agama terkait toleransi, cinta, dan ketuhanan. Masing-masing agama memiliki cara toleransi yang berbeda-beda namun terdapat juga beberapa

ketentuan yang mirip antara agama satu dengan agama yang lain. Adanya perbedaan tersebut mengharuskan kehadiran toleransi dalam masing-masing agama. Selain itu adanya kemiripan antar agama membuat toleransi lebih mudah dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Menit	Dialog
1:30	Habib : “Biksu, toleransi dalam agama budha, bagaimana ?”
1:45	Biksu : “karena budha memiliki ajaran yang sangat banyak tentang bagaimana negara terlalu diatur, memimpin negara, tentu ada toleransi di sana”.
2:13	Biksu : “Toleransi di hadirkan untuk dapat menghindari adanya hal- hal buruk dan saling bertentangan dalam hidup bermasyarakat. Terkait perbedaan yang ada antar agama sama saja dan saling yakin bahwa agama mereka adalah agama yang baik dan agama yang lain adalah buku, maka tidak akan ada baik dan habisnya. Toleransi merupakan suatu bentuk perlakuan yang bisa dilakukan kepada orang lain.
2:25	Habib : “Apa hukum karma dalam perspektif budha?”
2:29	Biksu : ”berpikirlah sebelum kita

	berbuat sesuatu, kita ingin berbicara, apakah ucapan kita menyakiti orang lain atau tidak, kita berbicara berapa orang yang tersakiti, ketika saya berbicara kasar apakah orang itu merasa tersakiti atau tidak, nah dari situ budha memiliki yang di sebut 5 pancasila”.
3:15	Habib : “Apa saja pancasila budha ?”
3:17	Biksu : “kita tidak boleh menghindari perilaku membunuh, tidak boleh mencuri, tidak boleh berzina, tidak boleh berbohong, tidak boleh makan dan minum yang melemahkan kesadaran”.

Adanya kesamaan antar agama diantaranya yaitu seperti yang dikatakan oleh Biksu Zhuan Xiu tentang ajaran Buddhis yang disebut Pancasila. Ketentuan yang di sebutkan oleh Biksu tersebut menjadikan adanya bentuk toleransi yang lebih mudah di lakukan. Selain itu juga terdapat perbedaan yang ada di dalam agama Kristen yang di sampaikan oleh Yerry Partinasari bahwa :

5:02	Yerry : ”anggur itu memiliki pemaknaan dalam agama Kristen, anggur itu sangat bermakna dan menjadi hal yang wajib, namun di konsumsi dalam kadar yang cukup
------	---

	karena anggur merupakan bentuk suka cita. Selain itu menurut agama Kristen terdapat ibarat Yesus adalah pokok anggur dan kita adalah rantingnya, sehingga dapat diartikan bahwa anggur merupakan lambing dari kisah cinta”.
--	---

Persamaan agama bukanlah hal yang pasti untuk bisa menyatukan umat, karena pada kenyataannya dengan agama yang sama dan keyakinan yang sama tetap memiliki konflik dan permasalahan. Seperti yang di katakan oleh Habib Husein Ja’far.

9:00	Habib : "persamaan agama bukanlah hal yang pasti untuk bisa menyatukan umat, karena pada kenyataannya dengan agama yang sama dan keyakinan yang sama tetap memiliki konflik dan permasalahan. Terdapat banyak oknum yang mengatasnamakan agama untuk melakukan hal yang seharusnya tidak dilakukan".
------	--

Maka dari itu islam itu mengajarkan kebaikan dan mengajak kebaikan kepada siapa saja tanpa membeda-bedakan dari agama islam sendiri maupun non muslim.

10:03	Habib : “Tetapi oknum ada saja, kira-kira sumbernya apa menurut bang
-------	--

	yerry ?”
10:06	Yerry : “hal-hal tersebut di sebabkan karena adanya cacat logika yaitu ketidakmampuan mengimplementasikan secara keseluruhan. Yang kedua yaitu adanya keegoisan nafsu dan kesombongan dengan menjadikan agama sebagai senjata, salah satu contohnya yaitu adanya larangan membunuh dalam agama , namun justru agama dijadikan landasan memperbolehkan membunuh dengan mengatas namakan agama”.
10:43	Habib : “Saya sepakat point utamanya adalah ego atau nafsu, jadi ego yang menguasai diri. Karena kalau kebodohan masih bisa dihapuskan dengan cara belajar dan terus belajar, berbeda dengan hawa nafsu yang harus di perangi oleh dirinya sendiri, oleh karena itu jihad yang paling besar adalah jihad melawan diri sendiri yaitu ego & nafsu”.
11:08	Habib : “Kebodohan atau jahiliyah masih bisa dihapuskan dengan cara belajar dan terus belajar, berbeda dengan hawa nafsu yang hanya bisa diperangi. Oleh karena itu, jihad yang

	paling besar yaitu jihad melawan diri sendiri dari nafsu”.
11:52	Habib : “kalau dalam perspektif biksu sumber orang begitu jahatnya ?”
12:10	Biksu : “kalau menurut budha semua akar kerusakan dan kehancuran bersumber dari 3, yaitu : pertama, serakah. Dalam budha terdapat satu kalimat yaitu pikiran adalah apabila seseorang memiliki pikiran yang buruk atau serakah dia akan selalu mempunyai cara untuk berkuasa. Kedua yaitu kebodohan, seseorang yang serakah dia akan mengalami kobodohan dan lupa karena keserakahan tersebut. Sehingga dia bodoh dan tidak mengerti bahwa tindakannya akan melukai dan menghancurkan banyak orang. Ketiga yaitu kebencian, seseorang akan mengalami kebencian apabila dia merasa adanya perbedaan diantaranya atau bertentangan dengan tujuan yang dia punya”.

Salah satu contoh kecil yaitu apabila seseorang yang baik atau sedang melakukan kebaikan belum pasti di mata orang lain, melakukan kebaikan pula, justru apabila hal tersebut bertentangan meskipun itu adalah hal baik dengan persepsi orang lain maka tersebut akan menjadi hal yang buruk. Bentuk dakwah

yang dilakukan oleh agama budha berbeda dengan bentuk dakwah yang dilakukan oleh agama Islam dan agama Kristen.

Dalam agama budha tidak menganjurkan umatnya untuk mengajak umat lain bergabung ke dalam agamanya. Namun, dalam agama Budha menganjurkan kepada umatnya untuk terus berbuat baik dan menjadi pribadi yang bermanfaat untuk orang-orang sekitar. Apabila seseorang tahu akan kebajikan tersebut maka akan bisa tertarik dengan sendirinya untuk masuk ke dalam agama Budha.

Selain membahas tentang keagamaan dan kemanusiaan juga membahas tentang cinta. Ketiga tokoh tersebut sepakat bahwa cinta dapat memperoleh kedamaian dan membuat toleransi berjalan dengan lebih baik. Toleransi merupakan salah satu bentuk cinta yang diberikan kepada seluruh umat manusia dengan berbagai perbedaan yang ada. Dari segi agama, kepercayaan, dll. Untuk menjaga kesatuan dan kehidupan yang damai, maka toleransi adalah suatu hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sama halnya dengan agama Islam, meskipun dengan cara yang berbeda. Seperti yang diungkapkan oleh biksu bahwa salah satu contoh puasa di agama Buddha

17:40	Biksu : “kita tidak makan dan tidak minum setelah lewat jam 12 siang sampai besok lagi jam 12, 50erate 24 jam. Ada berpuasa dengan vegetarian, orang budha berpuasa lebih untuk mendamaikan hati, berbeda dengan muslim jika berpuasa di bulan ramadhan pahalanya akan di lipat gandakan, akan tetapi hal tersebut berbeda dengan budha”.
-------	---

19:00	Habib : “Budhakan minoritas, lebih minoritas dari Kristen, nah kalau misalnya ada kasus-kasus yang mendiskriminasi orang budha atau menyakiti orang budha, bagaimana ajaran budha merespon hal itu ?”
19:40	Biksu : “ banyak sekali deskriminasi, contoh pembuatan wihara, bagaimana meminta ijin di lingkungan dan di persulit, sikapnya dengan legowo karena meditasi paling tinggi adalah kesabaran, dan cara berdakwahnya budha adalah dengan merawat yang sudah ada dan diberikan pengertian yang benar terkait budha”.
19:52	Biksu : “Dalam Islam, tugas seorang Rasul hanyalah untuk menyampaikan atau berdakwah, bukan memasukkan seseorang kedalam agama Islam, yang mampu memasukkan seseorang kedalam agama itu adalah tuhan lewat hidayahnya”.
34:48	Yerry : “Dalam ajaran Kristen. Yesus tidak ada perintah untuk mengajak semua orang untuk masuk kedalam agamanya, namun diperintahkan untuk menyebarkan kebaikan ke seluruh orang sehingga dibutuhkan adanya Tuhan”.

36:19	Habib : “Dalam islam tugas Rasul yaitu menyampaikan, sedangkan yang memberi hidayah mengislamkan orang adalah Tuhan, sehingga berdakwah dan mengajak seseorang, masuk dalam agama islam tidak perlu dengan cara yang buruk, memaksa, menggunakan tipu muslihat, dan ego. Dalam islam merupakan agama yang baik oleh karena itu islam ingin membagikan kebaikan yang ada di dalamnya”.
-------	---

Dalam dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah juga tidak mengajarkan umat Islam untuk memaksa seseorang masuk ke dalam agama Islam. Hal tersebut menjadi dasar yang patut di contoh bahwa toleransi diperlukan untuk menjaga tali silaturahmi dan menjaga perdamaian. Ajaran Islam dan agama lain juga dapat tersampaikan dengan melakukan sesuatu yang baik sehingga menjadi cerminan yang baik pula.

BAB IV
ANALISIS NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM BERDAKWAH DI
CHANNEL YOUTUBE “JEDA NULIS”

A. Nilai-Nilai Toleransi dalam Berdakwah di *channel* YouTube “Jeda Nulis”

1. Kebebasan Tanpa Paksaan

Kebebasan merupakan salah satu hak asasi manusia yang sering kita dengar. Negara Indonesia merupakan negara demokrasi yang menjunjung tinggi adanya kebebasan, baik kebebasan berbicara, kebebasan bersosial, dan kebebasan memilih. Kebebasan juga telah di universal HAM, pada pasal 20 ayat 1 yang berbunyi "*setiap orang mempunyai hak atas kebebasan berkumpul dan mengadakan rapat dan tak mendapat gangguan*" (Madjid, 2021).

Terdapat berbagai macam agama yang ada di Indonesia, diantaranya yaitu agama Islam, Hindu, Buddha, dll. Dalam video yang berjudul “Toleran Dalam Berdakwah Dan Dakwahkan Toleransi” pada channel YouTube Jeda nulis merupakan salah satu bentuk keragaman dan kebebasan tanpa paksaan di Indonesia dalam beragama. Terdapat tiga tokoh dari agama yang berbeda di dalam video tersebut yaitu Habib Husein Ja'far seorang muslim, Yerry Pattinasari seorang beragama Kristen, dan Biksu Zhuan Xiu beragama Buddha. Ketiga tokoh ini sepakat bahwa kebebasan beragama merupakan suatu hal yang penting dan perlu diterapkan

Tiga tokoh ini saling berdiskusi terkait toleransi antar agama dan kebebasan untuk memilih agama yang dapat dipercaya dan diikuti oleh setiap umat di dunia terutama di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa kalimat yang diungkapkan oleh tokoh, diantaranya yaitu :

Menit	Dialog
2:13	Biksu : “Toleransi di hadirkan untuk dapat menghindari adanya hal- hal buruk dan saling bertentangan dalam hidup bermasyarakat. Terkait perbedaan yang ada antar agama sama saja dan saling yakin bahwa agama mereka adalah agama yang baik dan agama yang lain adalah buku, maka tidak akan ada baik dan habisnya. Toleransi merupakan suatu bentuk perlakuan yang bisa dilakukan kepada orang lain.
9:00	Habib : “Bahwa “puncak dari akhlakmu adalah ketika kamu bisa berakhlak kepada orang yang tiddak berakhlak kepadamu”.

Allah berfirman dalam Al Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 256 tentang kebebasan untuk memilih agama yang aakan dipilih berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۗ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ

أَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“La ikraha fii diini, qad tabayyana ar-rusydu minal-ghayyi faman yakfar bithoguti wa yu’min billahi faqadis-tamsaka bil-urwatil-wusqa la-nfishama laha wallahu sami’un alim”.

Artinya:

"Tidak ada paksaan untuk menganut agama. Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Karena itu, barangsiapa yang ingkar kepada thagut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang teguh kepada gantungan tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Kebebasan tanpa paksaan ini juga diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam perjanjian piagam Madinah Yang berisi : *"Dengan nama Allah yang maha pemurah maha penyayang. Inilah dokumen dari nabi Muhammad SAW (yang mengatur hubungan) antara para mukminin dan muslimin dari suku Quraisy dan Yatsrib, dan siapa saja yang mengikuti mereka, menyertai mereka dan berjuang bersama mereka. Mereka merupakan suatu umat yang bebas dari pengaruh orang lain (min duuni an naas). Orang Muhajirin dari suku Quraisy tetap berpegang pada adat istiadat mereka yaitu saling membantu dalam membayar dan menerima uang tebusan darah di antara mereka, dan mereka menebus tawanan-tawanan mereka dengan cara yang baik dan adil seperti yang berlaku di kalangan orang-orang beriman, dst".* Piagam Madinah tersebut dikeluarkan pada awal dekade ketiga abad ke-7 Masehi (Maarif, 2021). Isi dari piagam Madinah yaitu perjanjian politik yang memberikan kebebasan antar suku untuk mengikuti dan menjalankan ibadah atau kewajibannya masing-masing sesuai dengan aturan yang berlaku di kalangan mereka

Selain itu, kebebasan tanpa paksaan dalam memilih agama juga di ungkapkan oleh Yerry Pattinasari dengan Bisku Zhuan Xiu bahwa

35:11	Yerry : "Kabarkanlah tentang kebaikan, lewat tingkah laku, untuk
-------	--

	<p>itulah kita perlu adanya Tuhan untuk menyebarkan kebaikan, terlepas dari itu, seseorang bebas untuk memilih suatu agama, tanpa adanya prank ataupun paksaan didalamnya, melainkan kesadaran diri seseorang”.</p>
36:15	<p>Habib : “Dalam islam tugas Rasul yaitu menyampaikan, sedangkan yang memberi hidayah mengislamkan orang adalah Tuhan, sehingga berdakwah dan mengajak seseorang, masuk dalam agama islam tidak perlu dengan cara yang buruk, memaksa, menggunakan tipu muslihat, dan ego. Dalam islam merupakan agama yang baik oleh karena itu islam ingin membagikan kebaikan yang ada di dalamnya”.</p>

Berdakwah harus dilakukan dengan cara baik, tanpa adanya suatu pemaksaan atau kebohongan. Adanya nilai kebebasan tanpa paksaan merupakan suatu kebebasan untuk memilih dan ibadah sesuai dengan agama masing-masing. Sikap kebebasan merupakan salah satu tindakan menghormati keputusan orang lain dalam menentukan pilihan. Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat berbagai macam suku, ras, dan agama dengan ketentuan masing-masing. Hal tersebut juga dijelaskan dalam surat al Kafirun ayat 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِ

Artinya:

“Untukmu agamamu, dan untukku agamaku”.

Nilai tersebut juga dikuatkan dengan ungkapan Bisku Zhuan Xiu

15:09	Biksu : “Saya bisa dan boleh masuk masjid atau gereja meskipun bukan tempat ibadah saya. Ketika saya akan beribadah, saya akan beribadah dengan ibadah saya sendiri atau bahasa singkatnya saya bisa beribadah di masjid atau gereja”
-------	---

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa kebebasan tanpa paksaan atau sikap toleransi memang harus ada dan diperlukan di Indonesia yang merupakan neegara dengan berbagai macam ras, suku, dan agama. Terkait kebebasan beragama, ketiga tokoh tersebut juga mengungkapkan bahwa

39:05	Semua Tokoh : “Jika satu negara memiliki negara yang sama, belum bisa dipastikan negara akan damai. Hal tersebut disebabkan karena konflik yang ada bukan hanya antar agama saja, tapi konflik juga ada di dalam agama. Bahkan, kebanyakan konflik di dalam lebih sulit untuk di atasi”.
-------	--

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebebasan merupakan hak yang dimiliki oleh setiap manusia. Kebebasan dalam memiliki dan melaksanakan kewajiban dari masing-masing kelompok adalah hal yang dibutuhkan. Kebebasan tersebut merupakan salah satu nilai dari toleransi. Setiap umat juga diberikan kebebasan untuk berdakwah dan menyampaikan kebaikan dalam masing masing kelompok seperti yang termaktub dalam surat al Baqoroh ayat 256 dan surat al Kafirun ayat 6.

2. Kesatuan Umat Manusia

Sampai saat ini kesatuan umat manusia memang masih diperjuangkan. Kesatuan umat manusia merupakan harapan yang masih belum dapat dicapai. Hal tersebut disebabkan karena terdapat banyak konflik antar manusia secara sadar maupun tidak. Masih terdapat banyak manusia yang mempunyai keinginan untuk berselisih dan saling mengalahkan satu sama lain serta mengadu kekuatan yang dimiliki. Persamaan ras, keyakinan, dan agama bukanlah suatu hal yang bisa dijadikan alasan dan rujukan yang pasti tentang kesatuan seluruh umat manusia (Madjid, 2021).

Ungkapan Habib Husein Ja'far tentang persatuan umat manusia yaitu

9:00	Habib : "persamaan agama bukanlah hal yang pasti untuk bisa menyatukan umat, karena pada kenyataannya dengan agama yang sama dan keyakinan yang sama tetap memiliki konflik dan permasalahan. Terdapat banyak oknum yang mengatasnamakan agama untuk
------	--

	melakukan hal yang seharusnya tidak dilakukan".
--	---

Dalam ungkapan tersebut menjelaskan bahwa persatuan umat manusia merupakan suatu hal yang terus diperjuangkan hingga sampai saat ini dengan berbagai konflik yang ada di dunia, baik konflik internal maupun eksternal yang dimiliki masing-masing kelompok.

Salah satu bentuk usaha persatuan umat manusia yang dilakukan oleh umat beragama diantaranya yaitu saling menghormati dan tolong-menolong antar sesama manusia. Hal tersebut di jumpai dalam surat an-nahl ayat 93, surat Yunus ayat 19, hud ayat 118, Al anbiya ayat 92, surat al-mu'minin ayat 52, surat as syu'ara ayat 8, dan azzukhruf ayat 33. Selain itu dalam surat al-baqarah ayat 213 dan almaidah ayat 48 juga menjelaskan tentang persatuan umat manusia. Alquran menganjurkan umat manusia untuk saling berkompetisi dalam menegakkan kebaikan. Pada kenyataannya umat manusia sampai saat ini masih seringkali diancam oleh adanya rasa takut karena perselisihan yang tidak baik.

Dalam ungkapan Biksu Zhuan Xiu tentang salah satu cara bertoleransi atau menjaga persatuan umat manusia yaitu dengan saling tolong-menolong. Dalam ungkapan Biksu Zhuan Xiu menjelaskan tentang ajaran Buddhis yang disebut Pancasila. Ajaran tersebut melarang umat Buddha untuk melakukan lima hal yaitu:

1. Tidak boleh membunuh
2. Tidak boleh mencuri
3. Tidak boleh berzina
4. Tidak boleh berbohong

5. Tidak boleh makan dan minum yang menurunkan kesadaran (Yue'an, 2011)

Pancasila yang diungkapkan oleh Biksu Zhuan Xiu, merupakan suatu aturan yang baik dan tidak jauh dari aturan dalam agama Islam. Suatu persatuan umat manusia dapat tercapai apabila terdapat satu atau lebih kesamaan, atau adanya perbedaan dan saling pengertian.

Menurut Yerry Patinasarri, banyaknya konflik yang terjadi di dunia terjadi karena

10:06	Yerry : "Hal-hal tersebut disebabkan adanya cacat logika, yaitu ketidakmampuan mengimplementasikan secara keseluruhan. Yang kedua yaitu adanya keegoisan nafsu dan kesombongan dengan menjadikan agama sebagai senjata, salah satu contohnya yaitu adanya larangan membunuh dalam agama namun justru agama dijadikan landasan memperbolehkan membunuh".
-------	---

Banyaknya konflik tersebut merupakan salah satu hal yang menyebabkan adanya penghalang peersatuan umat di dunia. Berbagai masalah di dunia dapat timbul karena adanya keegoisan kebodohan dan kesombongan dari diri sendiri. Oleh karena itu masalah utama yang harus diselesaikan oleh masing-masing individu adalah memperbaiki diri sendiri. Seorang yang telah selesai atau menyelesaikan masalah dalam dirinya dan mampu memperbaiki diri sendiri maka dapat menginspirasi

orang lain, mendukung orang lain, memberikan rasa senang terhadap orang lain, menjadi lebih baik lagi, mencapai hal-hal yang baik, bahkan memperbaiki masyarakat termasuk berkontribusi dalam persatuan umat manusia (Indra, 2021). Habib Husein Ja'far juga menambahi bahwa

11:08	Habib : “Kebodohan atau jahiliyah masih bisa dihapuskan dengan cara belajar dan terus belajar, berbeda dengan hawa nafsu yang hanya bisa diperangi. Oleh karena itu, jihad yang paling besar yaitu jihad melawan diri sendiri dari nafsu”.
-------	--

Termaktub dalam ayat al Qur'an surat Al Hujurat ayat 15:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar”.

Terdapat sebuah isyarat tentang memerangi hawa nafsu yaitu perang melawan hawa nafsu sebenarnya jauh lebih berat daripada perang melawan ribuan orang kafir. Perang melawan musuh Allah sudah jelas

sasaran dan apa yang harus dilakukan, berbeda dengan memerangi hawa nafsu yang merupakan sebuah kejahatan yang ada di dalam diri kita sendiri. Hal tersebut menjadikan berperang melawan hawa nafsu jauh lebih berat dibandingkan melawan musuh Allah meski dalam jumlah yang besar (Nakhrawie & Media, 2020).

Selain itu, terdapat pendapat yang diungkapkan oleh Biksu Zhuan Xiu yaitu

12:10	Biksu : “Kalau menurut Budha semua akar kerusakan dan kehancuran bersumber dari 3 yaitu serakah, kebodohan, dan kebencian. Dalam Buddha terdapat satu kalimat yaitu pikiran adalah apabila seseorang memiliki pikiran yang buruk atau serakah dia akan selalu mempunyai cara untuk berkuasa. Kedua yaitu kebodohan, seseorang yang serakah dia akan mengalami kebodohan dan lupa karena keserakahan tersebut. Sehingga dia bodoh dan tidak mengerti bahwa tindakannya akan melukai dan menghancurkan banyak orang. Ketiga yaitu kebencian, seseorang akan mengalami kebencian apabila dia merasa adanya perbedaan diantaranya atau bertentangan
-------	---

	dengan tujuan yang dia miliki”.
--	---------------------------------

Habib Husain Ja'far menjelaskan bahwa

36:19	Habib : “Dalam Islam, tugas seorang Rasul hanyalah untuk menyampaikan atau berdakwah, bukan memasukkan seseorang kedalam agama Islam, yang mampu memasukkan seseorang kedalam agama itu adalah tuhan lewat hidayahnya”.
-------	---

Ucapan tersebut sesuai dengan dalil al Qur'an surat an-Nahl ayat 93:

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَلَسْتَ لَنَا عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Dan jika Allah menghendaki niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Dia menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Tetapi kamu pasti akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan”

Dalam tafsir Al Misbah disebutkan bahwa ayat tersebut mengisyaratkan adanya perselisihan yang terjadi dalam kehidupan

manusia. Dalam ayat tersebut Allah menyatakan kekuasaannya untuk dapat menyatukan seluruh umat dengan memiliki satu pendapat saja. Namun Allah tidak menghendaki hal tersebut karena memberikan manusia kebebasan untuk memilih jalan yang diinginkan dengan pertanggung jawaban atas pilihan mereka.

Berdasarkan seluruh penjelasan tersebut yang dikaitkan dengan podcast “Toleran Dalam Berdakwah & Dakwahkan Toleransi” pada channel “Jeda Nulis” dapat disimpulkan bahwa kesatuan umat manusia dapat terwujud dengan berusaha menghilangkan kebodohan, keserakahan, dan keegoisan di diri tiap manusia dengan usaha dan kesadaran masing-masing.

3. Penegak Keadilan

Keadilan adalah suatu dalam tatanan kehidupan manusia yang sering diartikan sebagai kesetaraan. Menurut Plato, keadilan sering disangkutpautkan dengan moral dan sosialisasi antar manusia. Keadilan adalah salah satu hal yang sering menjadi sumber konflik dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut disebabkan karena keadilan merupakan suatu alat yang dapat memberikan hak-hak serta mensejajarkan kesejahteraan manusia. Berbagai cara dilakukan untuk menegakkan keadilan salah satunya yaitu adanya hukum. Dalam suatu kelompok agama maupun negara hukum ditetapkan untuk mensejajarkan keadaan dan kesejahteraan masyarakat di dalamnya, hal tersebut ditetapkan dengan tujuan menjadikan hidup yang lebih aman dan damai dengan mengimbangi antara hak dan kewajiban yang dimiliki (Sulistyowati, 2020).

Salah satu bentuk keadilan yang ada di Indonesia yaitu memberikan kesetaraan dan kebebasan kepada setiap agama dalam menjalankan ibadahnya masing-masing tanpa memihak suatu agamapun. Hukum yang

berlaku juga diberikan kepada seluruh warga tanpa terkhusus dari kelompok mana. Dalam percakapan habib Husain Ja'far, Yerru Pattinasari, dan Biksu Zhuan Xiu juga menyinggung terkait adanya penegakan keadilan yang ada di masyarakat. Salah satu contoh bentuk ketidakadilan yang disampaikan oleh Biksu Zhuan Xiu yaitu ketidakadilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal tersebut dirasakan oleh Biksu Zhuan Xiu dan orang dengan agama Buddha yaitu mengalami diskriminasi masyarakat yang disebabkan oleh minoritas yang terjadi. Biksu Zhuan Xiu mengungkapkan.

19:52	Biksu : “Dalam Islam, tugas seorang Rasul hanyalah untuk menyampaikan atau berdakwah, bukan memasukkan seseorang kedalam agama Islam, yang mampu memasukkan seseorang kedalam agama itu adalah tuhan lewat hidayahnya”.
-------	---

. Berdasarkan ungkapan tersebut, maka dapat diketahui dampak dari ketidakadilan dalam masyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya sikap toleransi maka keadilan lebih mudah tercapai.

Dalam agama islam, menganjurkan umatnya untuk dapat bertindak adil. Hal tersebut termaktub dalam ayat al Qur'an surrat Al Maidah ayat 8:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ٱلْأَ
 تَعَدِلُوا ۗ ٱلْعَدْلُ ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah memberikan himbuan kepada orang-orang yang beriman untuk menjadi penegak keadilan. Kebencian dan perselisihan yang ada antar kaum bukanlah menjadi alasan untuk bertindak secara tidak adil. Berlaku adil merupakan salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah dan menjadi manusia yang bertaqwa.

Rasulullah Saw juga memberikan anjuran untuk umat manusia agar selalu bertindak adil dalam kehidupan:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَابْنُ مُيَمَّرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ
عَنْ عَمْرِو بْنِ يَعْنَى ابْنِ دِينَارٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَوْسٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ ابْنُ مُيَمَّرٍ وَأَبُو بَكْرٍ
يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي حَدِيثِ زُهَيْرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِنَّ الْمُفْسِطِينَ عِنْدَ اللَّهِ عَلَى مَنَابِرٍ مِنْ نُورٍ عَنْ يَمِينِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ وَكَلَّمْنَا يَدَيْهِ يَمِينُ
الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وَلُوا

Artinya:

"Abdullah bin 'amru bin al 'ash r.a berkata: rasulullah saw bersabda: *Sesungguhnya orang-orang yang adil di sisi Allah adalah berada pada mimbar-mimbar dari cahaya di sisi kanan Yang Maha*

Pengasih dan kedua TanganNYA adalah kanan, yaitu mereka yang berbuat adil dalam hukum, keluarga dan kekuasaan mereka."

Oleh sebab itu, perilaku adil merupakan salah satu nilai yang harus diterapkan ketika berdakwah dan hidup bermasyarakat. Pilar yang harus ditegakkan oleh masing masing individu yaitu berbuat adil baik kepada diri sendiri, sesama ras, agama, suku maupun dengan masyarakat luas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat di udara kesimpulan bahwa tayangan konten YouTube dengan judul video “*Toleransikan dakwah dan dakwahkan toleransi*” pada channel jeda nulis memberikan edukasi serta informasi terkait pentingnya toleransi. Dalam video tersebut dilakukan diskusi dengan tiga tokoh agama yang berbeda yaitu habib Husein Ja'far beragama Islam, Yerry Pattinasari beragama Kristen, dan Biksu Zhuan Xiu beragama Buddha. Dalam konten YouTube tersebut, menunjukkan adanya pesan yang perlu dilakukan dari nilai-nilai toleransi yaitu:

1. Nilai kebebasan tanpa paksaan yang disebutkan dalam diskusi tersebut yaitu kebebasan untuk memilih agama dan kepercayaan masing masing ditunjukkan dalam salah satu percakapan yang disampaikan Habib Husain Ja'far yaitu puncak dari akhlakmu adalah ketika kamu bisa berakhlak kepada orang yang tidak berakhlak kepadamu.
2. Nilai kesatuan umat manusia dalam channel tersebut yaitu kesatuan yang ditimbulkan dalam toleransi dan menjadi manusia yang saling menghargai satu sama lain yang dicantumkan dalam salah satu perkataan Yerry Pattinasari menyebutkan perpecahan umat manusia disebabkan oleh berbagai macam konflik yang terjadi karena cacat logika, keegoisan, dan kesombongan.
3. Nilai penegak keadilan yaitu menjadikan umat manusia bersikap adil sehingga rendah akan ketidaknyamanan dan perselisihan yang diungkapkan pada diskusi yang dilakukan di channel youtube tersebut, salah satunya percakapan yang disampaikan Biksu Zhuan Xiu yang mengungkapkan bahwa keadilan sangat perlu ditegakkan untuk menghindari pertikaian dan dalam cerita Biksu

Zhuan Xiu terkait kesulitan perizinan pada saat membangun tempat beribadah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran kepada Channel Youtube Jeda Nulis bahwa apa yang di sampaikan oleh Habib Husain Ja'far pada salah satu video yang berjudul "*Toleran dalam berdakwah dan dakwahkan toleransi*" sangat penting sekali dan juga sangat bermanfaat kepada masyarakat Indonesia, supaya dapat menjaga nilai toleransi kepada sesama dan juga saling menghargai perbedaan ataupun agama yang dimiliki sesama. Namun lebih baik lagi jika pemilik channel mengupas lebih dalam bagaimana metode dakwah dari setiap agamanya. Dengan hal itu diharapkan Channel Youtube Jeda Nulis diharapkan terus menyiarkan hal-hal seperti ini. Dan juga sebagai umat muslim diharapkan terus memiliki sikap toleransi antar umat yang berbeda kepercayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah (2015). *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistimologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*. Perdana Mulya Sarana.
- Ahmad Ikhsan (2019) *Hadis-Hadis Tentang Tujuan Dakwah*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin: Banten
- Akbar, F. (2021). *Public Relations* . Bantul: Penerbit IGI DIY.
- Alfani, Alfu'ah (2022) dengan judul “*Nilai Pada Nilai Toleransi Dalam Youtube Channel Menjawab Argumen Dakwah Adi Hidayat Official Semua Agama Sama*” oleh Nur ‘Afuah Alfani Skripsi (2022) dengan. “*Nilai Pada Nilai Toleransi Dalam Youtube Channel Menjawab Argumen Dakwah Adi Hidayat Official Semua Agama Sama*” oleh Nur ‘
- Asdani Kindarto. (2008). Belajar sendiri. PT Elex Media Kumputindo.
- Aziz, M. A. (2016). *Ilmu Dakwah*. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Darmawan, A. (2020). *Praktik Dakwah Teori dan Aplikasi* . Aceh: PT Naskah Aceh Nusantara.
- Devi, D. A. (2020). *Toleransi Beragama*. Yogyakarta: Alprin.
- Fahrurozi. (2019). *Ilmu Dakwah*. Prenadamedia
- Fiardi, M. H. (2021). *Peran Dakwahtainment Akun Channel Youtube Jeda Nulis terhadap Pemuda Tersesat oleh Habib Hussein Ja'far*. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 3(2), 76–85.
- Fitri, A. N. (2022). *Moderasi Beragama dalam Tayangan Anak-anak; Analisis Isi Tayangan Nussa dan Rara Episode Toleransi*. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 8(1), 129–146.

- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Qualitative Data Analysis A Review of Theory and Practice. Analisa Data Kualitatif*, 148.
- Hizbullah Muhamd. (2022). *Dakwah Toleransi Gita Safitri Devi Feat Habib Husein Ja'far di Dunia Virtual: Analisis Chanel Youtube Gita Safitri Devi dan Jeda Nulis*. Institut Al-Qur'an Jakarta.
- Hizbullah, M. (2022). *Dakwah Toleransi Gita Safitri Devi Feat Habib Analisis Chanel Youtub Gita Savitri Devi dan Jeda Nulis*. Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat, 5(1), 108–140.
- Indra, D. (2021). *Diamond Thinker* . Anak Hebat Indonesia.
- Japar, M., Syarifa, S., & Fadhillah, D. N. (2020). *Pendidikan toleransi berbasis kearifan lokal*. Jakarta: Jakad Media Publishing.
- Kemenag. (2022). *Qur'an Kemenag*. <https://quran.kemenag.go.id/suara/2/221>
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis An Introduction to Its Methology* (Fourth Edi). SAGE Publication.
- Luweini Wabisah (.). *Toleransi dan Intoleransi Dalam Berdakwah*. Jurnal Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi (IAIN Tulungagung)
- Maarif, A. S. (2021). *Percaturan Islam dan politik : teori belah bambu masa Demokrasi Terpimpin (1959-1965)*. IRCiSoD.
- Madjid, N. (2021). *Islam dan Hak Asasi Manusia*. In *PT Gramedia Pustaka Utama*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mela. (2020). *Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dan Moral Generasi Muda* . Surabaya: Guepedia.
- Nakhrawie, A. S., & Media, P. (2020). *Keutamaan dan Rahasia Tawakkal*.

- Omar, M. (n.d.). *Moderasi Islam Indonesia : wajah keberagaman progresif, inklusif, dan pluralis*. 316.
- Ridla, M. R. (2017). *Pengantar Ilmu Dakwah Perspektif, Sejarah, dan Ruang Lingkup*. Samudera Biru.
- Ronal, W., Hasan siregar, Dewa, Dyah, Ramen, & Yusrra. (2020). *Belajar dari Covid-19: Perspektif Teknologi dan Pertanian* . Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sahban, M. A. (2018). *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang* . CV Sah Media.
- Samosir, Fransiska Timoria. (2018). *Efektivitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu)*. Universitas Bengkulu.
- Sari, M. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam penelitian pendidikan IPA*. *Natural Science*, 6, 1.
- Sulistiyowati. (2020). *Alternatif Penegakan Hukum Pidana Berbasis Nilai Keadilan*. Deepublish.
- Trisliatanto, D. A. (2020). *Metodologi Penelitian*. Penerbit ANDI.
- Wachid, A. (2005). *Wacana Dakwah Kontemporer*. Pustaka Pelajar.
- Wachid, A. (2005). *Wacana Dakwah Konteporer*. Pustaka Pelajar
- Wibisono, Y. (2021). *Persepsi dan Praktik Toleransi Beragama di Kalangan Mahasiswa Muslim dan Non Muslim*. Bandung: S2UIN Sunan Gunung Jati.
- Yue'an, S. (2011). *The Living Wisdom of the Buddha*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Syayidatul Nazilla
NIM : 1801026022
Tempat/Tanggal Lahir : Blora, 23 Oktober 1999
Alamat : Perumahan Balun Graha Permai, Gg Arjuna RT
01/RW 16 Kec.Cepu Kab. Blora
Agama : Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Email : syayidatulnazilla55@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK ASSALAM CEPU
2. MI ASSALAM CEPU
3. MTSN TAMBAKBERAS JOMBANG
4. MAN TAMBAKBERAS JOMBANG